

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah memiliki posisi penting dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada peserta didik sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang menyeluruh. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam menanamkan sistem nilai, sikap, serta perilaku beragama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berkontribusi dalam membangun karakter moral, kepedulian sosial, serta sikap religius peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran maupun kegiatan praktik ibadah di lingkungan sekolah (Azhari, 2018). Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya dinilai dari aspek kognitif atau pemahaman materi, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai agama tersebut dapat tertanam dan tercermin dalam kesadaran serta perilaku peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan kritis, konsep kesadaran dapat dipahami melalui pemikiran *Paulo Freire*. Menurut kerangka ini, kesadaran beragama tidak sekadar dimaknai sebagai penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi sebagai proses berkembangnya kesadaran yang terbentuk melalui refleksi kritis atas pengalaman hidup peserta didik. Freire (1970) menjelaskan bahwa

kesadaran lahir melalui proses dialogis dan praksis, yakni keterpaduan antara refleksi dan tindakan dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks pendidikan agama, pendekatan tersebut menekankan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak cukup disampaikan secara normatif atau teoritis, tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif serta mendorong siswa merefleksikan realitas kehidupannya. Dengan demikian, kesadaran beragama tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses pendidikan yang memfasilitasi terbentuknya kesadaran yang lebih mendalam dan berdampak pada perubahan sikap peserta didik.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik melalui berbagai proses pendidikan, seperti kegiatan pembelajaran di kelas, keteladanan yang diberikan oleh guru, serta pelaksanaan aktivitas keagamaan yang terprogram.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan praktik keagamaan maupun kegiatan seremonial di lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter dan perilaku religius siswa apabila dilakukan secara terencana dan berkesinambungan (Ahunaya et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap keberagamaan siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMKN 1 Dlanggu, sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin, seperti Jum'at Religi, khotmil Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI), yang terjadwal serta melibatkan guru dan siswa secara kolektif. Sekolah juga memiliki struktur

organisasi dan dukungan kebijakan yang memungkinkan kegiatan tersebut berjalan konsisten setiap tahunnya.

Namun demikian, tingkat keterlibatan dan konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah pribadi serta mengamalkan nilai-nilai agama masih bervariasi, sebagian siswa aktif dalam kegiatan keagamaan bersama, tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran beragama siswa melalui berbagai praktik pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Sejumlah penelitian sebelumnya mengenai Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kajian yang dilakukan cenderung berfokus pada hasil akhir, Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al., (2025) misalnya, lebih menekankan pada hasil berupa karakter religius siswa yang tercermin dalam ketaatan beribadah, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, dan sikap sosial yang baik.

Sementara itu, penelitian Tasyono et al., (2023) berfokus pada peran kurikulum PAI secara konseptual dalam membentuk kesadaran beragama, sehingga lebih menonjolkan capaian ideal yang diharapkan dari implementasi kurikulum tersebut. Selain itu, penelitian Nurmasari et al., (2022) juga menunjukkan penekanan pada hasil berupa peningkatan keimanan, kebiasaan ibadah, pengetahuan agama, serta perilaku sosial siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Namun, kajian-kajian tersebut belum secara mendalam mengungkap bagaimana proses berlangsungnya praktik Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran beragama siswa, khususnya dari sisi dinamika

pelaksanaan. Selain itu, penelitian dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan masih relatif terbatas dibandingkan dengan sekolah umum. Di sisi lain, karakteristik SMK yang berorientasi pada kesiapan kerja serta dominasi kegiatan praktik dalam pembelajaran memungkinkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut terkait dinamika praktik Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran beragama siswa di lingkungan SMK.

SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto secara konsisten menyelenggarakan berbagai program kegiatan keagamaan yang terjadwal dalam kalender akademik, seperti Jum'at Religi, khotmil Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI), yang didukung oleh kebijakan sekolah melalui struktur organisasi kesiswaan serta pembina kegiatan keagamaan. Keberadaan program yang berjalan secara sistematis ini menunjukkan adanya upaya pembinaan keagamaan yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah (*Data Pokok Pendidikan*, 2026).

Disisi lain, sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Dlanggu memiliki orientasi pada kesiapan kerja dan penguasaan kompetensi vokasional melalui berbagai program keahlian, seperti Sistem Informatika, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Perhotelan, Tata Boga, dan Animasi. Keberagaman kompetensi tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran yang menekankan keterampilan praktis serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja (*Data Pokok Pendidikan*, 2026).

Berdasarkan profil resmi sekolah SMK Negeri 1 Dlanggu juga memiliki berbagai capaian prestasi akademik dan nonakademik pada tingkat kabupaten hingga provinsi, khususnya dalam ajang Lomba Kompetensi Siswa (LKS) serta bidang keahlian lainnya (*Data Pokok Pendidikan*, 2026). Capaian tersebut menunjukkan kualitas pembinaan siswa yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan karakter, disiplin, dan budaya sekolah yang kompetitif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Dlanggu memiliki berbagai keunggulan, baik dalam bidang prestasi, sistem pembinaan, maupun pelaksanaan program keagamaan yang berjalan secara terstruktur. Keunggulan tersebut menghadirkan konteks yang khas, sehingga menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini, yaitu adanya perpaduan antara budaya prestasi, orientasi vokasional, dan pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini memandang bahwa praktik Pendidikan Agama Islam di lingkungan SMK Negeri 1 Dlanggu memiliki dinamika tersendiri dalam membentuk kesadaran beragama siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang menitik beratkan pada proses pembentukan kesadaran beragama siswa melalui praktik pendidikan agama Islam di sekolah, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana karakteristik kesadaran beragama siswa SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?

2. Bagaimana tantangan, proses adaptasi dan perubahan praktik Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran beragama siswa di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik kesadaran beragama siswa SMKN 1 Dlanggu Mojokerto
2. Mengeksplorasi tantangan, proses adaptasi dan perubahan praktik Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan kesadaran beragama siswa di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan proses pembentukan kesadaran beragama siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan gambaran konseptual mengenai bagaimana praktik pendidikan agama Islam berperan dalam menumbuhkan kebiasaan kegamaan, pemahaman nilai agama, serta internalisasi sikap beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritik dalam memahami bahwa pembentukan kesadaran beragama merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman akademik mengenai hubungan antara praktik

pendidikan agama Islam dan perkembangan kesadaran keberagamaan siswa sebagai bagian dari dinamika pendidikan di sekolah, khususnya di konteks sekolah vokasi.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan praktik pendidikan agama Islam dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat program keagamaan sekolah agar lebih terarah, konsisten, dan berdampak pada perkembangan sikap religius siswa.
- b. Bagi guru : Hasil penelitian dapat membantu guru memahami pentingnya peran pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan religius dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama di dalam maupun di luar kelas.
- c. Bagi siswa : Penelitian ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui praktik pendidikan agama yang konsisten, siswa dapat mengembangkan kebiasaan keagamaan yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pendidikan agama Islam yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung pembentukan kesadaran beragama siswa secara optimal.

E. Batasan Penelitian (jika ada)

Penelitian ini memiliki batasan agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Batasan tersebut meliputi:

1. Praktik pendidikan agama Islam yang dikaji mencakup pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan keagamaan, serta budaya sekolah yang mendukung terbentuknya kebiasaan beragama.
2. Pembentukan kesadaran beragama dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pemahaman nilai-nilai keagamaan, pembiasaan praktik keberagaman, serta sikap dan perilaku siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
3. Penelitian menitikberatkan pada proses, dinamika pelaksanaan, serta pengalaman siswa dalam mengikuti praktik pendidikan agama Islam, bukan pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif.
4. Kajian lebih diarahkan pada interaksi antara guru, kegiatan sekolah, dan siswa dalam membentuk kesadaran beragama, tanpa membahas secara mendalam pengaruh lingkungan keluarga atau masyarakat.

F. Definisi Istilah Kunci / Definisi Operasional

1. Dinamika pembentukan adalah keseluruhan proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang bersifat dinamis, berubah, dan berkembang dalam konteks kehidupan sekolah. Dinamika ini mencakup interaksi antara guru, siswa, materi, metode, media, serta lingkungan sekolah dan sosial yang saling memengaruhi dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga meliputi pengalaman nyata siswa, pembiasaan keagamaan, serta respons siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, dinamika praktik Pendidikan Agama Islam

menekankan pada proses, perubahan, tantangan, adaptasi, dan keterlibatan aktif berbagai faktor dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa secara berkelanjutan (Cahyo et al., 2022).

2. Praktik Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dimaknai sebagai seluruh bentuk pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Praktik ini mencakup penyampaian materi keagamaan, kegiatan keagamaan bersama, serta pembentukan budaya sekolah yang bernuansa keagamaan. Pelaksanaannya bersifat dinamis, artinya mengalami proses penyesuaian, perkembangan, dan perubahan sesuai kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Melalui praktik tersebut, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai agama secara berkelanjutan agar menjadi kebiasaan yang membentuk sikap dan perilaku kesadaran beragama (Laisa, 2016).
3. Kesadaran beragama dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini tidak hanya terlihat dari pelaksanaan ibadah formal, tetapi juga dari sikap, kebiasaan, dan perilaku yang mencerminkan nilai keagamaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kesadaran beragama dipahami sebagai hasil dari proses pembiasaan, pengalaman belajar, serta interaksi sosial yang berlangsung terus-menerus sehingga membentuk karakter kesadaran beragama siswa secara bertahap (Dahniar, 2024).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur penulisan skripsi secara keseluruhan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah operasional, serta sistematika pembahasan. Bagian ini menjadi dasar dan arah penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan praktik pendidikan agama Islam, proses pembentukan kesadaran beragama, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai pijakan konseptual penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini berisi hasil penelitian di lapangan, meliputi gambaran praktik pendidikan agama Islam di sekolah, proses pembentukan kesadaran beragama siswa, serta faktor pendukung dan hambatan yang ditemukan, serta menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil wawancara observasi dan dokumentasi di lapangan sampai bentuk penyajian data yang diperoleh peneliti dari lapangan.

Bab V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan praktik pendidikan agama di sekolah.